

perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain yang berkenaan dengan aspek fisik dan psikis (Mustaqim, 2008).

Menurut Arifin (2012) prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dari hasil wawancara pada salah satu wali kelas. Menjelaskan bahwa tidak ada masalah tentang prestasi belajar secara menyeluruh, hanya ada beberapa siswa saja yang prestasi belajarnya menurun (hasil wawancara pada tanggal 24 Juni 2015).

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan menempatkan pendidikan sebagai dasar untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan di Indonesia selalu mengarah pada usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab (Depdiknas, 2005).

Pada tahun 2015 Ujian Nasiona Madrasah Aliyah tidak akan menjadi persyaratan kelulusan lagi, namun akan dijadikan sebagai alat pemetaan. Akan tetapi diharapkan peserta ujian Nasional harus tetap semangat belajar. Khususnya bagi siswa-siswi dari jenjang Madrasah Aliyah sederajat, jika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri harus memiliki nilai kelulusan UN yang bagus. Karena direnakan untuk seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri pada tahun 2015 akan memperhatikan hasil Ujian Nasional Madrasah Aliyah tahun 2015.

Kepala Dinas Pendidikan Jatim, Saiful Rachman, mengumumkan hasil ujian nasional (UN) SMA/MA dan SMK 2015 yang mendapat nilai rata-rata 5,5 kebawah, tercatat sekitar 35% dari jumlah total peserta UN.Total peserta UN SMA/MA sebanyak 231.982 siswa, dan yang memperoleh nilai dibawah 5,5 sebanyak 39.874 siswa. Sedangkan jumlah peserta UN SMK sebanyak 195.365, dan yang memperoleh nilai dibawah rata-rata sebanyak 57.854 siswa.“Kondisi ini memang cukup memprihatinkan kendati tidak bisa dibandingkan dengan hasil UN 2014 yang pelaksanaan dan fungsinya memang berbeda,” ujar Saiful Rachman dalam keterangan persnya yang diterima SP, Selasa (12/5) sore (<http://www.pengkuliah>, prasetio, 2015).

Untuk dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih baik, ada beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Walgito (2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self confidence*, *self-dicipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan.

Siswa harus mentaati peraturan yang ada disekolah baik berupa peraturan waktu masuk sekolah, ketika pelajaran berlangsung maupun ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan belajar sesuai dengan ketentuan yang ada dan sikap siswa akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada disekolah.

Secara umum perkembangan siswa remaja awal ditandai dengan perubahan kemampuan-kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Pada masa remaja awal berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Siswa merupakan individu yang secara langsung melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, mampu mengungkapkan gagasan-gagasan, serta mampu menyrtakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, dan disiplin belajar (Hurlock, 1995).

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya yang disebutkan oleh Joko Sumarmo “bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu” (Sumarmo, 2008). Tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Selain itu menurut Suharsini berpendapat bahwasannya disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar” (Suharsini, 2003).

Disiplin yang timbul dari kesadaran diri sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Siswa yang memiliki disiplin diri yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. (Saleh, 2012)

Siswa yang mempunyai disiplin diri akan dapat mengatur, mengendalikan, dan menontrol tingkah laku dan sikapnya. Sesuai dengan pendapat Perkins (2003) menyatakan bahwa disiplin diri merupakan upaya sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur,

mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Dari fenomena yang ada, terlihat adanya beberapa siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah yang ditunjukkan dengan nilai pada raport siswa yaitu pada pelajaran fiqih. Siswa yang mempunyai nilai rendah tersebut disekolah sering mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidur dikelas saat pelajaran, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, membolos, terlambat datang ke sekolah yang semuanya itu mencerminkan kurang disiplinnya belajar mereka. (Hasil wawancara pada tanggal 25 April 2015)

Salah satu yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Jika hal ini dibiarkan maka berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Selain disiplin belajar, lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Pengertian Lingkungan menurut Gunawan (2011) lingkungan

pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Penelitian tentang prestasi belajar berikutnya ditulis oleh Nokwanti (2010) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, karya ini dimuat dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol 01 No 01 Juni 2013. Penganbilen sampel yang berjumlah 111 siswa dilakukan dengan dngan teknik random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji t. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dan lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik sedangkan prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis regresi linier berganda yaitu tingkat disiplin dan lingkungan belajar disekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian selanjutnya yaitu ditulis oleh Sari (2013) Mahasiswa Program studi pendidikan geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat Padang pada tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Lingkungan tempat tinggal dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Mutiara”. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Tanjung Mutiara.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *sample random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Dan pengaruh antara lingkungan tempat tinggal dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Lawalata dan Prawitasari (2005) yang dimuat dalam jurnal *sosiosains* Vol 18 No 3 2005 dengan judul “ Hubungan Antara Tempat Tinggal Dan *Sense Of Industry* Dengan Prestasi Belajar Anak Pasca Konflik”. Penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar anak dari buku laporan penilaian hasil belajar. Selain dengan metode dokumentasi, dalam penelitian ini juga menggunakan tes intelegensi pada anak berupa tes CPM dan menggunakan skala *sense of industry*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah analisis korelasi parsial dan analisis regresi linier dan untuk menguji hipotesis kedua adalah analisis varian dan analisis univariate, dengan menggunakan program spss. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan

signifikan antara tempat tinggal dan *sense of industry* dengan prestasi belajar.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Rahman (2012), jurusan Pendidikan Teknik Elektronik Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “ Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post Facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjeknya siswa kelas XI Teknik Audio Video yang berjumlah 34 siswa. Data diambil menggunakan metode dokumentasi, test dan angket. Validasi instrument angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus Product Moment dan uji reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi product moment dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable motivasi, lingkungan dan disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu kesamaan variable prestasi belajar yang akan dinilai. Untuk perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dilihat dari jumlah subjek penelitian, karakteristik subjek (Siswa SMK yang tinggal di

